

Eksplorasi dan Edukasi pentingnya Orientasi Masa Depan Remaja di Kaki Gunung Haruman, Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung

| Diterima: 2 September 2022 | Direview: 12 September 2022 | Disetujui: 22 September 2022 |

*Yanti Rubiyanti¹, Hendriati Agustiani², Ratna Jatnika³

Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran

E-mail: yanti.rubiyanti@unpad.ac.id

ABSTRAK

Remaja adalah aset bangsa. Salah satu kontribusi remaja dalam membangun bangsa adalah melalui pendidikan dan pengembangan potensi. Kesadaran akan pentingnya pendidikan masih menjadi salah satu masalah yang cukup mengkhawatirkan di Indonesia. Banyak daerah di mana kondisi pendidikan remajanya belum baik, termasuk di provinsi Jawa Barat yang termasuk provinsi dengan jumlah sekolah yang tinggi. Kabupaten Bandung merupakan kabupaten besar yang masyarakatnya belum banyak yang memiliki pendidikan yang tinggi. Salah satu daerah di Kabupaten Bandung, yang tidak terlalu jauh dari kota dengan perjalanan melalui tol, yaitu desa di sekitar kaki gunung Haruman di mana masih memiliki angka kesadaran terhadap pendidikan yang rendah. Hal ini merupakan ancaman bagi bangsa karena remaja merupakan generasi penerus bangsa. Selain kurangnya kesadaran akan pendidikan yang dapat mengimplikasi kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat, pengembangan desa yang belum optimal bisa menjadi salah satu hambatan yang terdapat di desa di kaki gunung Haruman, seperti Warjabakti. Oleh sebab itu, untuk mendalami potensi yang dimiliki oleh desa di kaki gunung Haruman ini, khususnya remaja, dilakukanlah sebuah pengamatan dan survey yang bertujuan untuk menganalisis gambaran dan pengembangan potensi berdasarkan konsep orientasi masa depan remaja. Metode dalam penulisan artikel ini adalah metode kualitatif dengan melakukan wawancara secara mendalam kepada narasumber. Hasil data dari survey, observasi dan wawancara diolah menggunakan teknik *coding* dengan membuat kategori tertentu pada setiap aspek kemudian didiskusikan bersama hingga didapatkan hasil dan kesimpulan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa remaja di Kaki Gunung Haruman, Desa Warjabakti, memiliki berbagai macam potensi. Namun umumnya, orientasi masa depan yang mereka rencanakan hanya sampai pada tahap motivasi.

Kata kunci: Potensi, orientasi masa depan, remaja, Gunung Haruman

ABSTRACT

Teenagers are a nation's asset. One of the contributions of youth in building the nation is through education and potential development. Awareness of the importance of education is still one of the most worrying problems in Indonesia. There are many areas where the condition of youth education is not good, including in West Java province which is a province with a high number of schools. Bandung Regency is a large district where not many people have higher education. One of the areas in Bandung Regency, which is not too far from the city by traveling via the toll road, is the village around the foot of Mount Haruman where there is still a low level of awareness of education. This is a threat to the nation because youth are the next generation of the nation. In addition to the lack of awareness of education which can have implications for the welfare and quality of life of the community, village development that is not yet optimal can be one of the obstacles found in villages at the foot of Mount Haruman, such as Warjabakti. Therefore, in order to explore the potential of this village at the foot of Mount Haruman, especially youth, an observation and survey was carried out with the aim of analyzing the description and development of potential based on the concept of youth's future orientation. The method in writing this article is a qualitative method by conducting in-depth interviews with sources. The results of data from surveys, observations and interviews were processed using coding techniques by creating certain categories for each aspect and then discussing them together to obtain results and conclusions. The results of the interviews show that teenagers at the foot of Mount Haruman, Warjabakti Village, have various potentials. But generally, the future orientation they plan only reaches the motivational stage.

Keywords: Potential, future orientation, youth, Mount Haruman

PENDAHULUAN

Masa remaja seringkali dipandang sebagai fase peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa, yang mana dalam hal ini seringkali terdapat berbagai perubahan dalam individu mereka. Menurut Hadiani & Krisnani (2017), masa remaja merupakan tahap di mana seorang individu berusaha mengembangkan identitas dirinya yang kemudian dapat merumuskan minat mereka dalam hal tertentu. Diperkuat oleh pendapat Erikson dalam (Feist, 2009), saat melalui masa remaja seorang individu pasti akan melalui fase pencarian jati diri mereka yang dinamakan fase *Identity VS Identity Confusion*. Pada fase ini, seorang individu akan mengalami krisis (keraguan dan kebingungan terhadap diri mereka) yang apabila mereka telah berhasil melaluinya, individu tersebut akan menemukan gambaran mengenai jati diri dan potensi terbaik mereka. Gambaran mengenai jati diri dan potensi terbaik dalam konteks masa depan disebut dengan Orientasi Masa Depan (OMD). Gambaran ini memungkinkan individu untuk menentukan tujuan-tujuannya, dan mengevaluasi sejauh mana tujuan-tujuan tersebut dapat direalisasikan. Menurut Nurmi (1991), konsep OMD secara umum dibagi menjadi tiga tahap yaitu, Tahapan Motivasi, Tahapan Perencanaan, dan Tahapan Evaluasi.

Salah satu sarana yang dapat dimanfaatkan oleh para remaja untuk menggali potensi dan jati dirinya adalah melalui pendidikan sekolah. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting, khususnya bagi negara-negara maju (Yildiz & Eldeleklioglu, 2018). Namun sayangnya, kesadaran masyarakat mengenai pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah. Rendahnya kesadaran akan pendidikan terjadi di salah satu desa di Kabupaten Bandung yakni, Desa Warjabakti. Berdasarkan hasil wawancara terhadap warga setempat, tidak sedikit remaja disana memutuskan untuk tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal seperti ini dapat menjadi sebuah permasalahan yang patut untuk diwaspadai karena mengingat remaja merupakan generasi penerus bangsa. Selain rendahnya kesadaran akan pendidikan, di Desa Warjabakti juga terdapat potensi unggul yang belum dikembangkan secara maksimal oleh warga setempat. Dengan potensi tersebut, Desa Warjabakti dapat dikembangkan menjadi salah satu destinasi desa wisata yang mampu memberikan pengalaman dan pengetahuan tentang kopi mengingat desa ini merupakan desa yang memiliki sejarah panjang dalam industri kopi nasional. Pengembangan desa wisata ini akan

memberikan dampak positif yang berimplikasi pada taraf kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat di desa tersebut (Gunawan, 2016).

Untuk mendalami potensi yang dimiliki oleh warga Desa Warjabakti, khususnya remaja di desa tersebut, serta meniti orientasi masa depan terkait pendidikan dan karier, maka dilakukanlah analisa mengenai potensi dan orientasi masa depan remaja di Desa Warjabakti dengan menggunakan sebuah konsep berupa Orientasi Masa Depan (OMD) dengan harapan bahwa kegiatan ini akan menjadi inspirasi dan *insight* baru bagi remaja di Desa Warjabakti dan agar dapat mulai menggali potensi yang mereka miliki lebih dalam serta paham pentingnya pendidikan sehingga dapat mempertimbangkan masa depannya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan atau berkarier.

METODE PELAKSANAAN

Populasi dalam pengambilan data wawancara adalah remaja dari Desa Warjabakti yang ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Peneliti menggunakan teknik *sampling* dalam proses pemilihan narasumber dengan pertimbangan untuk dapat memudahkan pencarian narasumber yang sesuai dengan kriteria wawancara yakni remaja yang tinggal di Desa Warjabakti, bersedia meluangkan waktunya untuk diwawancara, dan mampu berbahasa Indonesia. Metode pengambilan data dari riset ini bersifat kualitatif dengan tujuan menggali lebih dalam mengenai untuk potensi dan orientasi masa depan pada remaja di Desa Warjabakti. Proses pengambilan data dilakukan dengan wawancara secara mendalam. Item pertanyaan yang digunakan dalam proses pengambilan data wawancara meliputi pertanyaan mengenai identitas personal, potensi remaja yang itemnya diadaptasi dari alat ukur *Future Orientation Questionnaire* versi terakhir dari FO yang dikembangkan Seginer et al. (dalam Masfufah, V., 2020), sebaran aktivitas para remaja, dan orientasi masa depan narasumber remaja.

Teknik analisa data wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah teknik *coding* dengan membaca transkrip wawancara. Lalu, para peneliti membuat kategori berdasarkan hasil wawancara yang didapat yang kemudian mendiskusikannya bersama mengenai hasil dan kesimpulannya.

HASIL, PEMBAHASAN DAN DAMPAK

Tabel 1. Data Demografis Narasumber

Demografis	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	4	33.33%
Perempuan	2	66.67%
Usia		
14	1	16.67%
18	1	16.67%
19	1	16.67%
21	2	33.33%
22	1	16.67%
Pendidikan / Profesi		
SMP	1	16.67%
SMA	1	16.67%
Lulus SMA	1	16.67%
Kuliah/guru	2	33.33%
Lulus SMK/ Bertani	1	16.67%

Wawancara dilakukan bersama enam narasumber yang berasal dari beberapa wilayah RW di Desa Warjabakti, dengan total terdapat empat remaja (66.67%) laki-laki dan dua remaja (33.33%) perempuan. Kemudian, terdapat satu narasumber yang berumur 14, satu berumur 18, satu berumur 19, dua berumur 21, dan satu berumur 22. Untuk pendidikan/profesi yang sedang ditempuh oleh narasumber adalah satu narasumber sedang duduk di bangku SMA, satu orang SMA, satu orang sudah lulus SMA, dua orang sedang berkuliah sambil menjalani profesi guru, serta satu orang lulus SMK sambil bertani.

Tabel 2. Sebaran Aktivitas dan Potensi Partisipasi

Aspek	Frekuensi
Sebaran Aktivitas	
Sekolah formal	4
Sekolah madrasah	1
Mengikuti organisasi kuliah	2
Mengurus anggota keluarga di rumah	1
Membuka usaha	1
Pekerjaan sampingan lainnya	3
Kemampuan yang Telah Dimiliki	
Membantu pekerjaan orang tua (bertani)	3

Berorganisasi	2
Mengajar mata pelajaran tertentu	2
Wirausaha	1
Kemampuan yang Ingin Dikembangkan	
Kemampuan bertani	3
Kemampuan berwirausaha / bisnis	3
Kemampuan berbahasa asing	1

Sebaran aktivitas menunjukkan kegiatan yang menjadi keseharian dari para remaja. Kegiatan ini pun turut membentuk pengetahuan serta kemampuan yang mereka miliki dalam menyusun perencanaan pendidikan atau pun karir. Berdasarkan tabel di atas, mayoritas narasumber sedang atau telah melaksanakan bersekolah formal meskipun letak sekolah cukup jauh dari rumah mereka selain melakukan kegiatan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa keinginan untuk mengenyam pendidikan menjadi lebih meningkat dibandingkan beberapa generasi sebelumnya. Sejalan dengan sebaran aktivitas, kemampuan yang dimiliki pun beragam. Tiga narasumber menyatakan bahwa mereka telah terbiasa membantu orang tua mereka dalam kegiatan bertani, dua narasumber menyatakan senang berorganisasi di perkuliahan dan dapat mengajar di sekolah lainnya setingkat SMP, bahkan ada yang telah membuka usaha yaitu dengan berjualan kopi. Kemampuan-kemampuan tersebut dapat menjadi potensi tersendiri untuk dimanfaatkan baik untuk perkembangan mereka hingga kemajuan warga desa. Selain itu, terdapat pula kemampuan yang ingin dikembangkan seperti kemampuan bertani, berwirausaha, serta kemampuan berbahasa asing.

Tabel 3. Orientasi Masa Depan Partisipan

Orientasi Masa Depan	n	%
Rencana Pendidikan		
SMA	1	16.67%
Kuliah	2	33.33%
Belum ada	3	50.00%
Rencana Pekerjaan		
Dokter	1	16.67%
Magang	1	16.67%
Bidang pertanian	1	16.67%
Sudah berprofesi menjadi guru	2	33.33%
Belum ada	1	16.67%
Cita-Cita		

Dokter	1	16.67%
Pengusaha	1	16.67%
Bidang pertanian	1	16.67%
TNI	2	33.33%
Belum ada	1	16.67%

Keyakinan Terhadap Cita-Cita		
Sangat yakin		
Ragu	2	33.33%
Tidak ditanyakan	1	16.67%
	3	50%

Dari hasil wawancara, didapatkan data bahwa mayoritas narasumber telah memiliki rencana masa depan yang berkaitan dengan pendidikan dan pekerjaan atau karir. Untuk pendidikan, satu orang berencana untuk melanjutkan ke SMA, dua orang berencana untuk berkuliah, salah satu diantaranya ingin melanjutkan ke Universitas Indonesia, dan sebanyak tiga orang belum ada rencana untuk melanjutkan pendidikan. Untuk rencana pekerjaan, satu orang ingin menjadi dokter, satu orang berencana untuk magang di suatu perusahaan, satu orang berencana bekerja di bidang pertanian, dan tiga orang belum memiliki rencana untuk bekerja. Tujuan pendidikan dan minat karir yang dimiliki oleh para remaja di Desa Warjabakti ini sejalan dengan konsep Orientasi Masa Depan yang sebagaimana dijelaskan oleh Nurmi (dalam Steinberg, 2009), khususnya tahap motivasi yang merupakan tahap awal. Tahapan motivasi menjadi proses awal pembentukan orientasi masa depan yang mencakup motif, minat, dan tujuan yang berkaitan dengan orientasi masa depan. Namun, hampir seluruh narasumber menyatakan bahwa mereka masih belum memiliki informasi yang cukup untuk perencanaan mereka. Padahal, menurut Nurmi (1991), dalam menetapkan tujuan yang realistis, motif, dan nilai umum, haruslah dibandingkan dengan pengetahuan yang dimiliki tentang masa depan.

Permasalahan masih kurangnya informasi dan akses yang dibutuhkan dalam pendidikan dan karier ini turut pula berkaitan dengan dua tahap Orientasi Masa Depan berikutnya, yaitu tahap perencanaan dan tahap evaluasi. Tahap perencanaan adalah proses yang menyangkut bagaimana remaja sebagai seorang individu dapat merencanakan realisasi tujuan, minat, dan tujuan mereka. Meskipun mereka mungkin sudah memiliki strategi realisasi atau pengetahuan prosedural yang terkait dengan tujuan mereka, perencanaan dan pemecahan masalah tetap diperlukan (Cantor & Kihlstrom, 1987; Nuttin, 1948). Tahap ini berkaitan dengan tiga subtahap di bawahnya, yaitu penentuan sub tujuan, penyusunan rencana, serta melaksanakan

rencana dan strategi yang telah disusun. Pada remaja yang diwawancarai, hanya sedikit sekali yang telah menyusun strategi dalam mencapai cita-cita ataupun rencana pendidikan dan karier mereka. Selain itu, saat ditanya apa upaya yang telah mereka lakukan, jawaban yang diungkapkan pun terlalu umum, seperti “belajar” dan “mencari informasi”. Hal ini menunjukkan bahwa para remaja ini membutuhkan akses informasi yang jelas, seperti program wajib belajar, jalur karir serta kompetensi khusus dalam menjalani suatu profesi tertentu, dan lain sebagainya.

Tahap terakhir adalah tahapan evaluasi. Menurut Nurmi (1991), proses ini melibatkan pengamatan dan melakukan penilaian terhadap tingkah laku yang ditampilkan, serta memberikan penguat bagi diri sendiri. Dalam proses evaluasi ini, konsep diri memainkan peranan yang penting, terutama dalam mengevaluasi kesempatan yang ada untuk mewujudkan tujuan dan rencana sesuai dengan kemampuan yang dimiliki individu. Ketika diwawancarai, beberapa remaja masih sulit mengungkapkan kelebihan atau kemampuan apa yang mereka miliki. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian remaja masih sulit dalam memahami konsep diri yang dimiliki serta masih kurang percaya diri, sehingga untuk dapat melaksanakan tahap evaluasi masih menjadi tantangan tersendiri bagi mereka.

Kemudian, ditemukan bahwa pendidikan akhir narasumber dengan jenis kelamin laki-laki lebih tinggi daripada narasumber dengan jenis kelamin perempuan. Warga di desa setempat juga menyetujui bahwa mayoritas dari anak-anak perempuan akan berakhir menikah setelah lulus SMP. Namun, hal tersebut tidak menutup kemungkinan remaja-remaja di Desa Warjabakti untuk memiliki pandangan hidup ke depan atau memiliki rancangan orientasi masa depan. Pada narasumber yang berjenis kelamin perempuan yang didapatkan, mereka memiliki pandangan untuk melanjutkan pendidikannya di mana hal tersebut berbanding terbalik dengan pernyataan sebelumnya. Salah satu dari narasumber perempuan tersebut juga memiliki orientasi masa depan yang sudah dirancang dengan sangat yakin. Dirinya mengetahui apa kekurangan dan kelebihan yang dimiliki. Kelebihan dan kekurangan tersebut bisa narasumber dapatkan dari latar belakang SES (Status Sosial Ekonomi) keluarga atau orang tua. Menurut suatu studi milik Nurmi (1991), tingkat SES juga berhubungan dengan orientasi masa depan remaja. Narasumber mengakui bahwa dirinya ingin menjadi pengusaha dengan membuka wirausaha biji kopi. Apabila ditinjau kembali terkait latar belakang tempat, narasumber merupakan warga Desa Warjabakti yang memiliki komoditas unggul pada daun bawang dan kopi. Maka muncul potensi lebih besar bagi narasumber untuk mewujudkan

orientasi masa depannya. Narasumber berkemungkinan untuk sudah mempelajari atau mempersiapkan berbagai informasi yang dibutuhkannya terkait membuka wirausaha. Desa Warjabakti juga terkenal dengan pertaniannya yang mana mayoritas warga lokal berprofesi sebagai petani. Hal ini juga dapat memengaruhi orientasi masa depan remaja disana. Seperti pada salah satu narasumber yang didapatkan, dirinya merancang orientasi masa depannya untuk menjadi seseorang yang akan mengembangkan petani di desa setempat. Terlepas dari subjek yang pendidikan terakhirnya SMK, kegiatan bertani mungkin sudah menjadi hal yang sering terlihat dalam kesehariannya sehingga perluasan pengetahuan dapat dilakukan dengan lebih mudah. Namun seperti yang sudah disebutkan sebelumnya, tingkat SES keluarga atau orang tua dapat mempengaruhi orientasi masa depan remaja. Dalam kasus ini, tingkat SES warga desa setempat tergolong rendah yang mana menurut salah satu penelitian dilaporkan bahwa remaja yang berasal dari keluarga dengan tingkat SES yang tinggi akan memiliki skala perspektif waktu masa depan yang tinggi pula (Guthrie, Butler dan Ward, 2009). Beberapa narasumber yang mungkin menyadari hal tersebut pada akhirnya menyerah dengan cita-citanya dan merancang masa depan yang kurang lebih sama dengan orang tuanya.

SIMPULAN

Remaja di Kaki Gunung Haruman, Desa Warjabakti, memiliki berbagai macam potensi yang salah satu contohnya seperti ilmu dalam bidang kewirausahaan. Umumnya, orientasi masa depan remaja di Kaki Gunung Haruman, Desa Warjabakti, baru direncanakan sampai pada tahap motivasi. Tahap motivasi adalah tahapan dimana para remaja sudah memiliki minat dan tujuan yang berhubungan dengan orientasi masa depan mereka. Namun, banyak diantara mereka juga yang belum menentukan sub tujuan dari tujuan utama mereka dan belum menyusun rencana untuk mewujudkan tujuan tersebut. Berdasarkan data hasil wawancara yang dilakukan, diharapkan studi ini dapat digunakan sebagai referensi dalam menyusun program yang dapat dilakukan untuk membantu para remaja di Kaki Gunung Haruman, Desa Warjabakti, dalam merancang masa depan mereka, khususnya dalam memberikan edukasi atau akses informasi yang dibutuhkan terkait berbagai profesi yang diminati dan perjalanan karier yang perlu dilalui.

DAFTAR PUSTAKA

- Cantor, N & Kihlstrom, JF 1987, *Personality and social intelligence*, Prentice-Hall, Cop, Englewood Cliffs, N.J.
- Feist, J 2009, *Theories of personality. 7th ed (9780073382708) MWU-0207.*, Mcgraw-Hill.
- Guthrie, L., Butler, S. and Ward, M., 2009. Time perspective and socioeconomic status: A link to socioeconomic disparities in health?. *Social Science & Medicine*, 68(12), pp.2145-2151.
- Nurmi, J. 1991. How do adolescents see their future? A review of the development of future orientation and planning. *Developmental Review*, 11(1), pp.1–59.
- Masfufah, V., 2020. *Pengaruh komunikasi orang tua-remaja dan konsep diri terhadap orientasi masa depan pada remaja* (Bachelor's thesis, Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/52494/1/VERA%20MASFUFAH-FPSI.pdf>
- Yildiz, M., & Eldeleklioglu, J., 2018. Investigation of the school dropout problem at level of primary and secondary schools in Turkey. *European Journal of Education Studies*, pp. 33-48.
- Gunawan, W. 2016. Pengembangan wisata kopi berbasis masyarakat di Desa Warjabakti Kabupaten Bandung. *Sosioglobal: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*, 1(1), 33-48.